

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistika sebagai alat uji perhitungan untuk sampai pada suatu kesimpulan tentang subjek penelitian (Sugiyono, 2018, p. 13). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, variabel bebasnya adalah *good government governance* dan moralitas individu, dan variabel terikatnya adalah pencegahan kecurangan (*fraud*).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor pemerintahan desa yang ada dikecamatan Plumpang kabupaten Tuban, Jawa Timur yaitu sebanyak 18 kantor pemerintahan desa.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah umum yang dipilih peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya, yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2018, p. 130). Populasinya adalah perangkat desa yang menjabat sebagai Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur keuangan, dan Kasi Pemerintahan dengan jumlah 72 aparatur desa yang diperoleh dari 18 kantor desa di Kecamatan Plumpang.

Menurut (Sugiyono, 2018, p. 131) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang akan diambil untuk objek penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, p. 138). Kriteria dalam pemilihan sampel adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, dan Kasi Pemerintahan, yang masa kerjanya sudah satu tahun. Berdasarkan penentuan kriteria tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 aparatur desa.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data subyek berupa tanggapan tertulis dari responden yaitu kuesioner yang disebar ke 18 kantor pemerintahan desa di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan atau diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya, yaitu kuesioner yang dikirimkan ke 18 kantor pemerintahan desa di Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban sesuai dengan kriteria sampel.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan sesuai kriteria sampel. Kuesioner dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*, yang berisi pernyataan sistematis yang digunakan untuk mengukur perspektif responden terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Lima

tingkat ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi tanggapan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Skor skala Likert**

<b>Skor</b>	<b>Jawaban</b>
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Dependen (Y)**

Pencegahan kecurangan adalah upaya yang dapat dilakukan dengan tujuan mengurangi risiko terjadinya tindakan yang dapat merugikan organisasi. Penelitian ini menggunakan lima indikator berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al., 2021), (Lestari & Ayu, 2021) dan (Hariawan et al., 2020) yaitu dengan menetapkan kebijakan anti fraud, menciptakan prosedur pencegahan baku, membangun struktur organisasi dengan pengendalian yang baik, membuat teknik pengendalian yang efektif, dan menumbuhkan kesadaran terhadap kecurangan. Diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 poin.

#### **3.6.2 Variabel Independen (X)**

##### **3.6.2.1 Good Government Governance**

*Good government governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan prinsipnya dan dapat dipertanggungjawabkan, yang mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan, dalam kasus ini yaitu pengelolaan dana desa. *Good government governance* diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu transparansi, akuntabilitas dan partisipasi (Prameswari et al.,

2022), (Inawati & Sabila, 2021) dan (Larasati et al., 2017). Diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point.

### **3.6.2.2 Moralitas individu**

Moralitas individu adalah nilai yang terkait dengan baik dan buruknya sifat manusia yang mengacu pada teori perkembangan moral yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat penalaran moral individu (Yusuf et al., 2021). Moralitas individu diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu kesadaran seorang aparatur desa terhadap tanggung jawab yang diberikan, kesadaran dalam menjunjung nilai kejujuran dan etika, menaati semua aturan yang berlaku di dalam sebuah organisasi, dan sikap individu terhadap tindakan tidak jujur (Rosari et al., 2021) dan (Yuniasih et al., 2021). Diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis empiris tentang informasi yang dikumpulkan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa. Informasi tersebut berasal dari tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner. Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah dengan cara pengelompokan dan tabulasi, kemudian diambil rata-rata (mean) dan diberi penjelasan.

### **3.7.2 Analisis *Partial Least Square* (PLS)**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan jalur (*path*) PLS. PLS adalah metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian yang dapat menguji model struktural dan model pengukuran secara bersamaan. Model struktural digunakan untuk uji kausalitas, sedangkan model

pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas. Metode PLS menggunakan *software* SmartPLS 3.0. berikut persamaan regresi yang dibentuk untuk mengetahui persamaan linear yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

X<sub>1</sub> = *Good Government Governance*

X<sub>2</sub> = Moralitas Individu

e = erorr

Tahapan analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan pendekatan PLS yaitu:

1. Analisis *outer model*

Analisa *outer model* digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Teknik analisa data SmartPLS 3.0 menggunakan tiga kriteria pengukuran untuk mengevaluasi model. kriteria pertama yaitu *Convergent validity*, validitas setiap indikator dengan nilai outer loading di atas 0,7 (nilai original sampel) maka indikator dikatakan telah memenuhi syarat. Kedua, *Discriminant validity* indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* jika nilai *cross loading* indikator pada variabelnya paling besar dibandingkan pada variabel lainnya. Nilai *average variant extracted* (AVE) masing-masing indikator untuk model yang baik syarat nilainya harus >0,5. Kriteria ketiga, Uji reliabilitas (*Conmposite Reliability* Dan *Chronbach Alpha*) yaitu suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach's alpha* di atas 0,7 (Latan dan Gozali, 2012:38) dalam (Rosari et al., 2021).

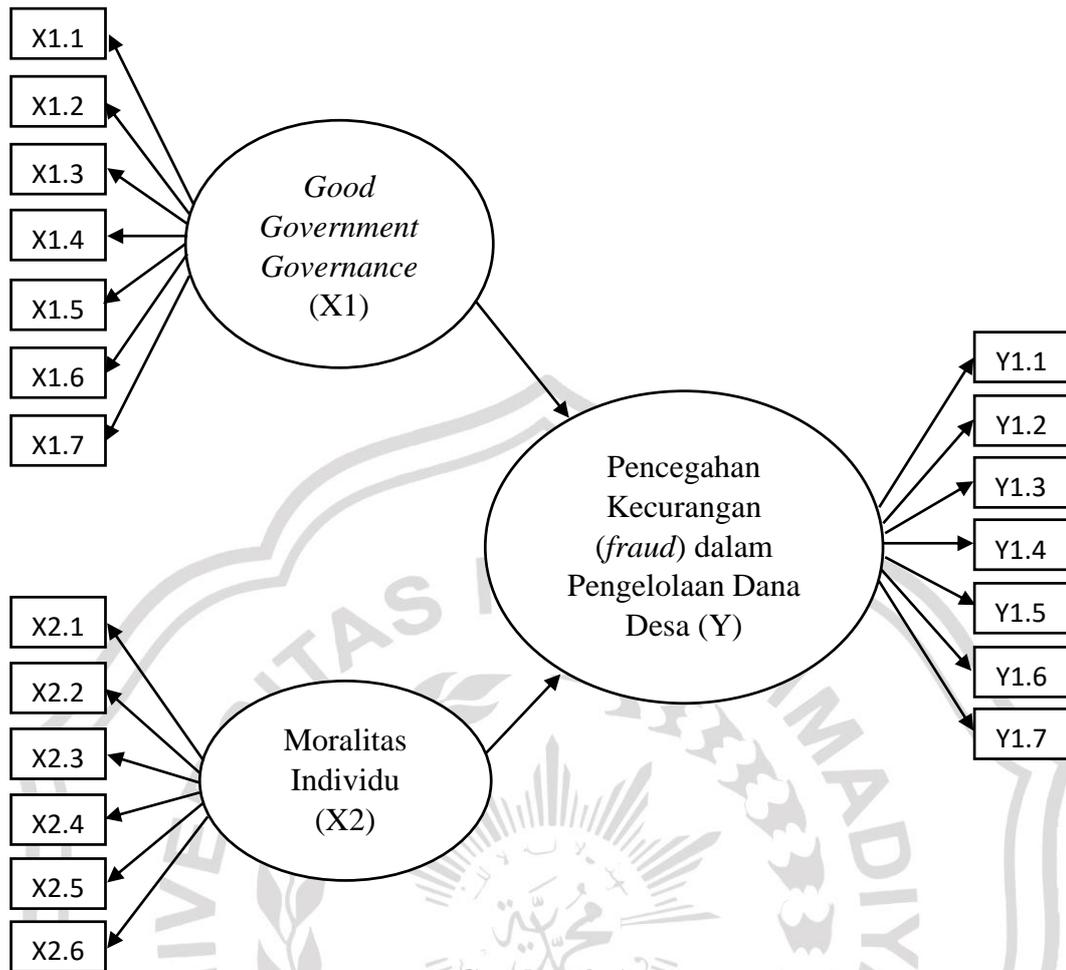
## 2. Analisa *inner model*

*Inner model* merupakan model struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, *F-square* atau disebut *effect size* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Menilai model menggunakan PLS dimulai dengan *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen berpengaruh signifikan. Nilai *R-square* 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

Uji *F-square* dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Nilai  $f^2$  sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat disimpulkan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh lemah, sedang atau besar.

Selain memeriksa nilai *R-square*, model *Partial Least Square* (PLS) juga dievaluasi dengan melihat nilai koefisien path dimana menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Nilai koefisien path ditunjukkan dengan nilai t-statistik harus di atas 1,96 untuk pengujian *alpha* 5%. Berikut adalah model struktural yang digunakan:



**Gambar 3. 1**  
**Model Struktural**

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika  $t\text{-statistik} > 1,96$ . Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .